

MENANAMKAN VISI POLITIK PADA GENERASI MUDA SEBAGAI PILAR BANGSA

Murni Rahmawati^{1*}

^{1*}Universitas PGRI Delta Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

murnirahmawati3009@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 2025-09-28

Revised: 2025-10-09

Accepted: 2025-10-12

Keyword:

Young Generation;

Political Vision;

Political Education.

ABSTRACT (English)

The younger generation is a vital national asset, playing a crucial role in the development and progress of a country. This research aims to explain the concept of political vision, its role for the younger generation, and strategies for instilling it. It also provides insights for the world of education, society, and the government in preparing a competitive and integrated next generation for national development. This research uses descriptive qualitative methods to analyze the role of the younger generation as pillars of the nation, the urgency of instilling political vision, and effective strategies for instilling political vision. The younger generation is a pillar of the nation with a strategic role as agents of change, guardians of reform, guardians of ideology, and drivers of national development. The enormous potential of the younger generation must be supported by serious efforts to overcome challenges such as individualism, social media hegemony, political apathy, and limited political education.

How to Cite:

Rahmawati, M. (2025). MENANAMKAN VISI POLITIK PADA GENERASI MUDA SEBAGAI PILAR BANGSA. *Cabinet: Journal of Social, Politics and Government*, 1(1), 31-39. <https://doi.org>.



<https://doi.org/>

This is an open access article under the CC-BY license



INTRODUCTION

Generasi muda merupakan aset bangsa yang vital, memainkan peran krusial dalam pembangunan dan kemajuan suatu negara. Mereka memiliki energi, antusiasme, dan potensi inovatif yang luar biasa, menjadikan mereka masa depan bangsa. Menteri Pendidikan Tinggi, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi menekankan bahwa generasi muda merupakan aset bangsa terbesar untuk memajukan Indonesia, memberikan mereka kesempatan untuk menempuh pendidikan tinggi dan memperkuat kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk

mencapai status negara maju. Dalam proses transformasi ekonomi dan sosial, Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, terdidik, dan bermotivasi tinggi untuk bersaing di panggung global. Kualitas suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas generasi mudanya. Pemuda merupakan aktor kunci dalam perjuangan kemerdekaan dan perubahan sosial, berperan sebagai agen perubahan, penegak, dan pelopor peradaban bangsa. Mereka harus menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai luhur bangsa, seperti Pancasila, dalam kehidupan sehari-hari.

Generasi muda memegang posisi strategis dalam kancah politik nasional, berperan sebagai pilar kemajuan dan pembangun bangsa yang harus terlibat aktif dalam berbagai proses politik. Mereka berfungsi sebagai kekuatan moral dan kontrol sosial yang mendorong transparansi, demokrasi, dan keadilan dalam politik. Dengan berpartisipasi aktif dalam politik, mereka membantu menjaga persatuan nasional di tengah keberagaman Indonesia dan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi. Namun, generasi muda menghadapi beberapa tantangan di era globalisasi, arus informasi, dan perubahan nilai-nilai. Kemajuan teknologi digital dan internet telah membuka akses informasi tanpa batas, tetapi juga menimbulkan risiko seperti penyebaran hoaks, disinformasi, dan pengaruh budaya asing yang menggerogoti nilai-nilai lokal. Generasi muda harus cerdas dalam memilih informasi dan berpegang teguh pada kearifan lokal dan nilai-nilai budaya bangsa.

Tantangan sosial dan politik di era digital meliputi polarisasi, intoleransi, dan pengaruh negatif media sosial. Untuk bertindak demokratis dan rasional sambil menjaga persatuan nasional, generasi muda membutuhkan pemahaman kritis dan kesadaran yang tinggi. Tantangan ekonomi dan pendidikan meliputi kualitas pendidikan, kesempatan kerja, dan kesenjangan ekonomi, yang harus diatasi oleh generasi muda untuk menjadi sumber daya manusia yang unggul dan mampu memainkan peran optimal dalam pembangunan nasional.

Berdasarkan hal itu Generasi muda adalah aset paling berharga bagi bangsa Indonesia. Keberlanjutan politik nasional dan kemajuan bangsa sangat bergantung pada peran aktif mereka sebagai agen perubahan, agen pembangunan, dan pengawal moral bangsa. Meski menghadapi tantangan globalisasi, arus informasi, dan perubahan nilai, peran mereka tetap strategis untuk menjaga integritas, kedaulatan, dan jati diri bangsa serta membangun masa depan yang lebih cerah dan berdaulat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep visi politik, perannya bagi generasi muda, dan strategi penanamannya, serta memberikan wawasan bagi dunia pendidikan, masyarakat, dan pemerintah dalam mempersiapkan generasi penerus yang berdaya saing dan terpadu untuk pembangunan bangsa.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran generasi muda sebagai pilar bangsa, urgensi penanaman visi politik, dan strategi efektif penanaman visi politik. Data dikumpulkan melalui

tinjauan pustaka dari sumber primer dan sekunder. Analisis tematik dilakukan berdasarkan tema-tema kunci, yang memberikan pemahaman komprehensif tentang fenomena yang diteliti dan mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk mengoptimalkan peran generasi muda dalam pembangunan nasional.

RESULT AND DISCUSSION

Generasi Muda sebagai Pilar Bangsa

Generasi muda, yang umumnya berusia 16 hingga 30 tahun, merupakan kelompok usia krusial di Indonesia, yang sedang bertransisi dari masa remaja menuju dewasa. Mereka adalah kelompok dengan potensi besar untuk perubahan sosial dan politik, dengan antusiasme, energi, kreativitas, serta kemampuan untuk membawa perubahan dan inovasi dalam masyarakat. Di Indonesia, generasi muda memainkan peran strategis dalam menjaga keberlanjutan dan kemajuan bangsa. Mereka adalah agen perubahan, pengawal reformasi, dan pengawal ideologi, khususnya Pancasila, yang merupakan dasar negara dan cara hidup bangsa Indonesia.

Namun, generasi muda menghadapi beberapa tantangan yang dapat menghambat peran strategis mereka jika tidak ditangani secara efektif. Tantangan-tantangan tersebut antara lain individualisme, yang dapat mengarah pada prioritas kepentingan pribadi di atas kepentingan bersama, sehingga mengurangi rasa solidaritas, kesadaran kolektif, dan tanggung jawab sosial yang esensial bagi pembangunan bangsa. Hegemoni media sosial yang mendominasi komunikasi dan interaksi sosial generasi muda memiliki dampak ganda: memfasilitasi penyebaran informasi dan mobilisasi sosial, tetapi juga menjadi sarana penyebaran konten negatif, hoaks, dan tekanan sosial yang dapat membentuk pola pikir dan perilaku yang tidak produktif atau destruktif.

Apatisme politik merupakan tantangan lain yang dihadapi generasi muda. Banyak anak muda menunjukkan apatisme terhadap politik karena ketidakpercayaan terhadap politisi atau sistem politik yang ada, yang dapat mengurangi partisipasi politik dan melemahkan demokrasi. Mendorong anak muda untuk lebih aktif dan sadar dalam mengawal proses politik sangatlah penting. Pendidikan politik yang terbatas juga membuat generasi muda kurang menyadari hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara dalam sistem demokrasi, sehingga mereka rentan terhadap manipulasi politik dan sulit berkontribusi secara efektif bagi pembangunan politik bangsa. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, generasi muda dapat memainkan peran penting dalam keberlanjutan dan kemajuan Indonesia.

Berdasarkan hal itu, Generasi muda adalah pilar bangsa yang memiliki fungsi strategis sebagai agen perubahan, pengawal reformasi, penjaga ideologi, dan penggerak pembangunan. Definisi generasi muda yang mencakup remaja, mahasiswa, dan pemuda produktif menegaskan posisi penting mereka dalam perubahan sosial-politik. Namun, tantangan seperti individualisme, hegemoni media sosial, apatisme politik, dan keterbatasan pendidikan politik harus diatasi agar generasi muda dapat berperan maksimal dalam menciptakan masa depan bangsa yang lebih baik, demokratis, dan maju. Investasi dalam pendidikan karakter, peningkatan literasi politik, pengembangan kapasitas berorganisasi, dan penguatan nilai kebangsaan sangat penting untuk menjawab tantangan tersebut dan mempersiapkan generasi muda sebagai pilar bangsa yang kokoh dalam menghadapi perubahan global.

Urgensi Menanamkan Visi Politik

Era Digital dan Media Sosial telah mengubah lanskap politik dengan menawarkan konektivitas yang cepat, interaktivitas, viralitas, dan partisipasi politik yang lebih luas. Digitalisasi, yang ditandai dengan kemudahan akses informasi, konektivitas global, analisis data besar, AI, dan algoritma, sedang mengubah masyarakat dan aktor politik, mempercepat pengambilan keputusan, dan membuka ruang baru untuk partisipasi. Media sosial, di sisi lain, bersifat interaktif, memungkinkan komunikasi dua arah secara langsung antara politisi dan publik. Viralitasnya memungkinkan pesan politik menyebar dengan cepat dan luas, dan bersifat partisipatif, memungkinkan pengguna untuk secara aktif berkomentar, berbagi, dan membuat konten politik. Misalnya, partai politik seperti Partai Solidaritas Indonesia (PSI) menggunakan media sosial untuk membangun merek politik yang kuat, melibatkan pemilih muda, dan meningkatkan elektabilitas. Kecepatan penyebaran pesan politik media sosial lebih cepat daripada media konvensional, memungkinkan interaksi langsung, umpan balik, dan pengorganisasian daring. Media sosial juga menawarkan kampanye yang hemat biaya dan lebih mudah diakses oleh berbagai kelompok. Secara keseluruhan, era digital dan media sosial menyediakan ruang transformatif dalam politik, yang ditandai dengan konektivitas cepat, interaktivitas, viralitas, dan partisipasi politik yang lebih luas.

Media sosial telah menjadi alat penting dalam meningkatkan partisipasi politik publik, terutama di kalangan generasi muda. Media sosial menawarkan akses mudah ke informasi politik, memungkinkan pemilih mengakses berita, visi kandidat, dan isu-isu politik terkini tanpa perantara. Media sosial juga memfasilitasi dialog langsung antara pemilih dan politisi, mendorong ekspresi

aspirasi, kritik, dan dukungan secara langsung. Pengguna dapat berpartisipasi melalui konten dan diskusi, menciptakan bentuk partisipasi yang lebih inklusif dan kuat. Media sosial juga menyediakan ruang aman untuk berekspresi, terutama bagi pemilih pemula dan kelompok yang kurang terwakili. Media sosial juga memfasilitasi kegiatan politik seperti menyebarluaskan ajakan untuk memilih, membahas pemilu, mengorganisir demonstrasi, dan melakukan kampanye digital, sehingga meningkatkan keterlibatan publik. Efek viralitas dan jangkauan yang luas adalah pesan-pesan politik yang viral dapat menjangkau khalayak yang lebih luas, meningkatkan kesadaran dan memobilisasi partisipasi yang lebih besar dalam pemilu dan gerakan sosial. Partisipasi di media sosial membantu pemilih menjadi lebih siap dan kritis dalam pemungutan suara mereka, karena mereka memiliki lebih banyak informasi dan kesempatan untuk membahas isu-isu politik. Dengan demikian, media sosial menciptakan ekosistem yang mendukung partisipasi politik yang aktif, inklusif, dan demokratis, sekaligus menciptakan ruang publik yang dinamis dan responsif bagi masyarakat untuk menggunakan hak politiknya.

Transformasi Visi Politik Melalui Digitalisasi

Urgensi menanamkan visi politik memiliki peranan yang sangat penting dalam konteks pembentukan dan penguatan generasi muda sebagai pilar bangsa serta penjamin keberlanjutan demokrasi dan stabilitas nasional. Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai beberapa aspek utama urgensi tersebut:

1. Menghadapi Krisis Identitas: Menangkal Paham Pragmatisme Politik dan Disorientasi Nilai Kebangsaan

Krisis identitas politik pada generasi muda sering terjadi akibat pengaruh negatif globalisasi, arus informasi yang masif, serta kurangnya pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kebangsaan. Disorientasi nilai ini dapat menyebabkan generasi muda terjebak dalam paham pragmatisme politik yang hanya mengutamakan keuntungan sesaat dan mengabaikan idealisme kebangsaan.

Menanamkan visi politik sejak dini menjadi solusi utama untuk mengatasi kondisi ini, dimana generasi muda dibekali dengan pemahaman ideologis yang kuat. Visi politik yang berakar pada nilai-nilai Pancasila dan cita-cita bangsa akan menuntun mereka untuk bersikap kritis dan penuh integritas dalam menyikapi dinamika politik. Hal ini menjadi benteng untuk menangkal pola pikir pragmatis yang bisa merusak persatuan dan kesatuan bangsa.

2. Menyiapkan Kepemimpinan Masa Depan: Generasi Muda sebagai Pemimpin Bangsa

Generasi muda adalah calon pemimpin masa depan bangsa yang akan mengemban tanggung jawab besar dalam membawa negara ke arah kemajuan dan kesejahteraan. Oleh sebab itu, pembekalan visi politik yang jelas dan kuat adalah hal yang sangat mendesak.

Visi politik ini memberi arah yang jelas bagi generasi muda dalam berkontribusi di ranah sosial dan politik. Dengan visi yang terstruktur, generasi muda dapat merancang strategi pembangunan nasional yang inovatif dan progresif, serta siap menghadapi tantangan zaman. Pendidikan dan pembinaan kepemimpinan politik akan membentuk karakter pemimpin yang berintegritas, berpandangan jauh ke depan, dan mampu menjaga stabilitas nasional sekaligus memajukan bangsa dalam era global.

3. Menjaga Stabilitas Politik Nasional

Stabilitas politik adalah fondasi yang harus dijaga agar pembangunan dan proses demokrasi berjalan lancar. Generasi muda yang memiliki visi politik kokoh akan memainkan peran penting dalam menghindari konflik dan gesekan sosial-politik.

Dengan bekal visi politik yang menjiwai nilai-nilai persatuan, keadilan, dan demokrasi, generasi muda mampu menjadi perekat bangsa yang mencegah terjadinya polarisasi yang merugikan. Mereka dapat menjadi mediator dan penggerak dialog konstruktif antar kelompok dengan berbagai latar belakang, sehingga memperkuat kohesi sosial dan harmoni nasional.

4. Memperkuat Daya Saing Global

Di tengah persaingan global yang semakin ketat, generasi muda dengan visi politik yang matang akan menjadi penentu posisi bangsa di kancah internasional. Visi politik yang terintegrasi dengan wawasan global memungkinkan mereka membawa bangsa menghadapi tantangan seperti perubahan teknologi, ekonomi digital, isu lingkungan, hingga geopolitik dunia.

Pemuda berwawasan luas dan berpikir strategis tidak hanya akan mendorong kemajuan nasional, tetapi juga mampu membangun jejaring internasional yang positif serta meningkatkan daya tawar Indonesia di forum global. Mereka menjadi duta perubahan dan inovasi yang menunjukkan identitas bangsa yang memperoleh penghormatan dan pengakuan internasional.

Urgensi menanamkan visi politik kepada generasi muda tidak hanya penting dalam konteks pendidikan politik, tetapi merupakan investasi jangka

panjang yang menentukan arah masa depan bangsa. Dengan visi politik yang kuat, generasi muda dapat mengatasi krisis identitas, menyiapkan kepemimpinan masa depan, menjaga stabilitas politik nasional, dan memperkuat daya saing bangsa di tingkat global. Oleh karena itu, pembentukan pendidikan politik yang inklusif, inspiratif, dan berkelanjutan wajib menjadi prioritas utama sebagai fondasi peradaban bangsa.

Strategi Menanamkan Visi Politik

Untuk menanamkan visi politik secara efektif kepada generasi muda, beberapa strategi dapat diterapkan. Strategi ini meliputi pengintegrasian materi politik ke dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dengan fokus pada sejarah nasional dan filsafat politik, serta mengintegrasikan keluarga dan masyarakat sebagai ruang praktik demokrasi anak. Di Indonesia, kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan telah mengalami perkembangan yang signifikan, yang bertujuan untuk membentuk karakter bangsa dan kesadaran politik generasi muda. Integrasi ini mencakup hak dan kewajiban warga negara, sistem pemerintahan, hukum, dan demokrasi, serta nilai-nilai luhur bangsa, sejarah perjuangan kemerdekaan, dan penguatan jati diri bangsa. Integrasi ini bertujuan untuk membantu mahasiswa memahami akar budaya politik Indonesia dan menumbuhkan rasa patriotisme yang mendalam.

Di perguruan tinggi, pendekatan pembelajaran terhadap filsafat politik dan praktik demokrasi sangat penting untuk mengembangkan perspektif kritis mahasiswa. Pembelajaran interaktif dan diskursif yang mendorong partisipasi aktif akan meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip politik secara bertanggung jawab dan etis. Keluarga dan masyarakat memainkan peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai politik kepada generasi muda. Media sosial menyediakan ruang untuk mempraktikkan demokrasi anak, mengajarkan rasa hormat terhadap perbedaan, musyawarah, gotong royong, dan tanggung jawab sosial. Orang tua dan tokoh masyarakat harus menjadi panutan dalam menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Platform komunitas seperti forum diskusi, kegiatan budaya, dan pelatihan kepemudaan juga dapat mengembangkan kesadaran politik dan meningkatkan partisipasi kaum muda dalam demokrasi di dunia nyata.

Di era digital, media sosial telah menjadi alat utama untuk menanamkan visi politik pada generasi muda. Kampanye pendidikan politik yang dilakukan melalui platform seperti Instagram, Twitter, YouTube, dan TikTok dapat menjangkau audiens muda dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Konten pendidikan yang informatif dan inspiratif dapat membantu meningkatkan

literasi politik, membangun kesadaran kritis terhadap isu-isu politik, dan menjauhkan siswa dari hoaks dan propaganda negatif. Namun, penggunaan media sosial harus dipantau dan dilakukan secara etis untuk mencegah polarisasi atau penyebaran misinformasi.

Organisasi kepemudaan di lingkungan pendidikan dan masyarakat, seperti OSIS (Dewan Mahasiswa), BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), Karang Taruna (Organisasi Pemuda), dan berbagai komunitas kepemudaan, merupakan wahana penting untuk pembelajaran politik praktis. Organisasi-organisasi ini membekali kaum muda dengan keterampilan sosial-politik yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab. Pemerintah memainkan peran sentral dalam menciptakan kebijakan yang mendukung penanaman visi politik pada generasi muda, termasuk program pendidikan karakter nasional, pelatihan kepemimpinan pemuda, dan ruang inklusif untuk partisipasi politik. Dengan mengintegrasikan strategi-strategi ini secara sinergis, penanaman visi politik pada generasi muda dapat dilaksanakan secara efektif, memastikan mereka memiliki pengetahuan politik yang memadai, keterampilan praktis, dan rasa tanggung jawab nasional yang kuat.

CONCLUSION

Generasi muda merupakan pilar bangsa yang memiliki peran strategis sebagai agen perubahan, pengawal reformasi, penjaga ideologi, dan penggerak pembangunan nasional. Potensi besar yang dimiliki generasi muda harus didukung dengan upaya serius untuk mengatasi tantangan-tantangan seperti individualisme, hegemoni media sosial, apatisme politik, dan keterbatasan pendidikan politik. Urgensi menanamkan visi politik yang kuat kepada generasi muda menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga keberlanjutan demokrasi, stabilitas politik, serta daya saing bangsa di era global dan digital. Strategi-strategi penanaman visi politik melalui pendidikan formal, peran keluarga dan masyarakat, pemanfaatan media digital, pelibatan organisasi kepemudaan, dan kebijakan pemerintah yang mendukung harus dijalankan secara sinergis untuk membentuk karakter politik yang kuat dan kesadaran nasional yang tinggi. Dengan demikian, generasi muda dapat menjadi pemimpin masa depan yang visioner dan berintegritas, mampu membawa bangsa Indonesia menuju kemajuan dan kesejahteraan.

REFERENCES

- Althafullayya, M. R. (2024). Peran Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda Berdaya Tahan dalam Mendukung Ketahanan Nasional: Analisis Holistik. *Journal Education Innovation (JEI)*, 2(1), 163-174.

- Juariyah, J., Adhaini, D., & Syamsiah, S. (2024). Pancasila dalam Dunia Pendidikan yang Berdampak pada Dunia Politik. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1(12), 1152-1160.
- Kuswandana, H. Y. PENANAMAN NILAI-NILAI EMPAT PILAR DALAM MEMBANGUN ETIKA POLITIK DI INDONESIA. *National and Character Building of Indonesia*, 7.
- Maharani, L. F., Tabina, S., Bahri, A. J., Thoib, M. S. R., Mentari, A., & Sulaksono, T. P. (2025). Gema Keadilan: Peran Strategis Organisasi Kepemudaan dalam Pembinaan Genereasi Muda di Bandarlampung. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 565-575.
- Priandana, N. G., Febriyanti, S., Resalda, A. A., Mentari, A., & Sulaksono, T. P. (2025). Peran Organisasi Taruna Merah Putih dalam Membentuk Generasi Muda Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Agen Perubahan di Provinsi Lampung. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 34-42.
- Utami, I. S., & Wahidin, D. (2025). Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2024. *Lebah*, 18(2), 109-117.